

Original Research Paper

Pendampingan Pendidikan Non-Formal di Desa Wisata Hijau Bilebante dalam Kelompok Belajar “Bale Cerdas”

Baiq Dini Najia Dzurrahmi^{1*}, Asniwati², Azlina Azmi², Baiq Nurul Aini Sarmadiyanti³, Hestiara Fitri Lestari⁴, Siti Aminatin Ayunah⁴, Muhammad Halid Ridwan⁵, Muh Zubair⁶

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.606>

Sitasi: Dzurrahmi, B. D. N., Asniwati., Azmi, A., Sarmadiyanti, B. N. A., Lestari, H. F., Ayunah, S. A., Ridwan, M. H., & Zubair, M. (2021). Pendampingan Pendidikan Non-Formal di Desa Wisata Hijau Bilebante dalam Kelompok Belajar “Bale Cerdas”. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1)

Article history

Received: 05 Desember 2020

Revised: 30 Desember 2020

Accepted: 27 Januari 2021

*Corresponding Author: Baiq Dini Najia Dzurrahmi, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email: dininajia99@gmail.com

Abstract: Bilebante dalam Kelompok Belajar “Bale Cerdas” melalui kegiatan KKN Terpadu era new normal bertujuan untuk menambah atau melengkapi pendidikan formal (di sekolah) yang didapatkan oleh anak-anak terutama di masa pandemi Covid-19. Pembentukan kelompok belajar di masa pandemi Covid -19 diharapkan menjadi solusi dalam mengisi kekosongan aktivitas anak-anak di rumah. Selain itu, Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata lapangan. Pelaksanaan KKN ini dimulai dari tanggal 23 November 2020 sampai dengan 7 Januari 2021 di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Bentuk kegiatan Pendampingan Pendidikan Non-Formal ini berupa: 1) Pembentukan Kelompok belajar “Bale Cerdas” 2) Mengajar di TPQ dan 3) Edukasi Kebersihan melalui kegiatan jumat bersih. Hasil dari program ini adalah terbentuknya kelompok belajar bersama yang dinamakan “Bale Cerdas” yang mampu menjadi salah satu pendampingan pendidikan secara Non-Formal bagi anak-anak di Desa Bilebante.

Keywords: Pendidikan Non-Formal; Kelompok belajar; Desa wisata hijau Bilebante; Covid -19.

Pendahuluan

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik (Burhanuddin, 2007: 112). Jadi, keberadaan pendidikan memiliki peran yang

sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlakul karimah. Sedangkan pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUD RI Sisdiknas, 2006: 72).

Secara umum jalur pendidikan dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu jalur pendidikan formal, non-formal, dan in formal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan in formal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan akademik yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping pendidikan dan penelitian. Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat disamping kedua dharma yang lain, diharapkan selalu ada interelasi antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitarnya.

Pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan dengan berpartisipasi mendidik generasi yaitu anak-anak kelompok belajar “Bale Cerdas” yang dibentuk oleh mahasiswa KKN Terpadu Era New Normal Universitas Mataram di Desa Wisata Hijau Bilebante tepatnya di Dusun Tapon Timur. Kegiatan yang dilakukan berupa edukasi tentang materi – materi dasar yang ada di sekolah dengan metode belajar yang lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Metode

Waktu dan Tempat

Program pendidikan non-formal dalam kelompok belajar “Bale Cerdas” dilaksanakan di Desa Wisata Hijau Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat pada 23 November 2020 s/d 7 Januari 2021 oleh mahasiswa KKN Terpadu Era New Normal Universitas Mataram yang berbasis rumah dengan program-program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak-anak dengan adanya bimbingan belajar dan pelatihan-pelatihan untuk melatih keterampilan dan mental serta membentuk karakter anak-anak.

Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan dalam program ini berupa puzzle (Sterofom, Kertas Warna), Papan Perkalian (Triplek, Gelas Plastik, Stik Es Krim), Barang bekas (Botol, Pipet, benang), Papan Tulis, Spidol, Sketsa dan Pensil Warna, serta peralatan protocol kesehatan seperti masker, tempat cuci tangan, dan handsaitizer.

Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan belajar mengajar di Bale cerdas dapat berupa: 1) Pembentukan Kelompok belajar “Bale Cerdas” yang meliputi: kegiatan pembagian tutor, kegiatan pembelajaran, kegiatan penutup berupa lomba. 2) Mengajar atau KBM di TPQ dan 3) Edukasi Kebersihan melalui kegiatan jumat bersih.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif karena menyajikan gambaran detail tentang situasi yang data umumnya dapat dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Mardilla, 2020). Metode kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (sugiyono, 2019:24). Objek pada penelitian ini adalah anak-anak tingkat TK dan SD. Program-program yang telah dibuat kemudian dijalankan untuk dapat dilakukan evaluasi ketercapaian program.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer digunakan karena data-data dan informasi didapatkan langsung dari informan dan merupakan rekomendasi dari pihak yang memiliki peran penting di desa tempat penelitian.

Hasil dari pengumpulan data yang telah dilaksanakan tersebut kemudian dianalisis dan dapat dibuat kesimpulan bahwa program-program yang telah terlaksana layak untuk ditindaklanjuti oleh warga masyarakat di Desa Bilebante.

Hasil dan Pembahasan

Subjek Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Wisata Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Pengabdian ini dilakukan di salah satu Dusun yang berada pada

Desa Wisata Bilebante yaitu, Dusun Tapon Timur. Program pengabdian ini ditargetkan bagi anak-anak pada jenjang TK-SD untuk mengisi waktu luang selama Era Pandemi Covid-19. Di samping itu Program ini bertujuan untuk menunjang pengetahuan yang telah didapatkan pada pendidikan formal. Program pengabdian ini dilakukan selama 45 hari dimulai dari tanggal 23 November hingga 7 Januari 2021.

Profil Desa Wisata Bilebante

Desa Bilebante merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pringgarat Kabupaten Lombok Tengah. Desa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Bilebante berdiri pada tahun 1940, memiliki wilayah seluas 278.000 Km², terdiri dari 8 dusun, dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.174 jiwa.

Desa Bilebante menjadi salah satu desa yang sukses kembangkan desa wisata. Desa Bilebante telah menyuguhkan keasrian alamnya dan masih memiliki banyak lahan persawahan ini juga menyuguhkan beberapa fasilitas bagi para pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam khas perdesaan. Sehingga, Desa Bilebante dinamakan juga sebagai desa wisata hijau. Desa Wisata Hijau Bilebante pada tahun 2017 mendapatkan penghargaan dari Kemendes PDTT sebagai Desa Wisata terbaik dalam ajang Desa Wisata Award 2017. Terpilihnya Desa Bilebante karena dinilai telah mampu menjalankan roda perekonomian melalui Desa Wisata Bilebante, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu desa yang sukses mengembangkan desa wisata (Anonim, 2020).

Pelaksanaan Program Pendampingan Non-Formal Di Desa Wisata Bilebante

Beberapa program kegiatan dilaksanakan di dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Membentuk Kelompok Belajar “Bale Cerdas”

Pembentukan kelompok belajar “Bale Cerdas” sebagai salah satu lembaga Pendidikan non formal bertujuan untuk menambah atau melengkapi pendidikan formal (di sekolah) yang didapatkan oleh anak-anak terutama di masa pandemic Covid-19. Pembentukan kelompok belajar di masa pandemic Covid-19 diharapkan menjadi solusi dalam mengisi kekosongan aktivitas anak-anak di rumah yang biasanya digunakan untuk bermain-main, dengan adanya kelompok belajar “Bale

Cerdas” anak-anak dapat mengisi waktu yang sangat luang mereka untuk belajar sebagai pelengkap dan penambah pembelajaran yang mereka dapatkan di sekolah. Pelaksanaan kelompok belajar Bale Cerdas bersama anak-anak di Dusun Tapon Timur dilakukan setiap hari. Jadwal kegiatan pembelajaran disusun sebagai berikut: Hari Senin Bahasa Arab, Selasa Belajar Berhitung, Rabu Bahasa Inggris, Kamis Mengasah Kreativitas, Jumat Belajar Berhitung, Sabtu Belajar Mendongeng. Pelaksanaan KBM harian pada kelompok belajar “Bale Cerdas” terbagi menjadi beberapa tahap kegiatan:

a. Pembagian Tutor

Pembentukan kelompok berdasarkan keahlian tutor. Keahlian tutor ini dibagi berdasarkan bidang studi yang digeluti. Dalam pembegaaian ini terdapat 7 orang dari berbagai bidang studi yaitu pertama Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Belajar Berhitung dan yang terakhir Pengasahan Skill dan kreativitas Siswa. Pada tahap pelaksanaan pengajaran di bagi menjadi 5 grup tutor dengan perincian 2 orang mengajarkan Bahasa Inggris, 2 orang mengajar Berhitung, 1 orang mengajar dongeng, 1 orang mengajar Bahasa Arab, dan 1 orang lagi mengajar untuk kreativitas.

b. Kegiatan inti (Kegiatan Pembelajaran)

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 3 kali seminggu yaitu setiap hari senin, kamis, dan sabtu pada sore hari pukul 16:00-17:30 WITA. Materi pembelajaran yang diajarkan merupakan materi tingkat TK-SD yang sederhana. Untuk pembelajaran Bahasa Inggris materi yang diajarkan meliputi: *alphabet* (abjad); *colour* (warna); *day* (nama hari); *human body* (anggota tubuh); *daily activity* (aktivitas keseharian); dan *greeting* (salam). Adapun materi pembelajaran Bahasa Arab meliputi: *attahiyaah* (salam); *a'adhoul jismi* (anggota badan); *afroodul usroti* (anggota keluarga); dan *asmaaul asoobi* (nama-nama jari). Pembelajaran berhitung mengajarkan tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Untuk bahasa dan sastra Indonesia lebih spesifik mengajarkan tentang dongeng dan kemampuan untuk memberikan makna keindahan dalam sebuah tulisan. Kemudian untuk pengasahan *skill* dan kreativitas pada anak diajarkan melalui kegiatan pengolahan sampah botol plastic menjadi sebuah kerajinan yang indah dan menarik, selain itu

edukasi ini juga mengajarkan pada anak agar dapat mengelola lingkungan melalui pemanfaatan barang tak layak pakai sehingga mendukung program “zero waste” yang diselenggarakan oleh pemerintah.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Di Bale Cerdas.

c. Kegiatan Akhir (Lomba)

Kegiatan akhir dari program ini adalah mengadakan beberapa rangkaian mata lomba yang diselenggarakan oleh para tutor. Tujuan diselenggarakan lomba ini adalah untuk mengevaluasi dan mengasah kembali materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari. Sistem pelaksanaan dari rangkaian kegiatan ini adalah dilakukan 3 jenis mata lomba yaitu cerdas cermat, lomba mewarnai dan yang terakhir lomba kerajinan.

Pelaksanaan lomba cerdas cermat dilakukan pada hari Sabtu, 2 Januari 2021 yang dimulai dari pukul 09:00 hingga pukul 12:00 Wita. Materi yang digunakan pada saat cerdas cermat yaitu Bahasa Inggris, Matematika dan yang terakhir Bahasa Arab. Peserta lomba dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang peserta lomba. Adapun lomba mewarnai dan kerajinan diselenggarakan pada hari Senin, 4 Januari 2021.

Pelaksanaan lomba mewarnai dilakukan pada pukul 08:00 dengan target peserta anak-anak TK dan anak SD kelas 4. Tema dari lomba mewarnai ini adalah keindahan alam pedesaan. Tema ini diusulkan karena selaras dengan Desa Bilebante yang terkenal dengan panorama desa hijaunya. Selain itu lomba mewarnai ini dilakukan melatih kefokuskan untuk bisa memberikan warna yang tepat pada setiap sisi gambar yang diperintahkan.

Adapun lomba kerajinan dilaksanakan pada pukul 09:00 dengan target peserta anak-anak SD kelas 5 dan 6. Pada tahap pelaksanaan lomba kerajinan ini para anak diminta untuk mengumpulkan beberapa botol bekas yang siap diolah menjadi sebuah kerajinan. Setelah proses pengumpulan botol kemudian botol dibersihkan dan

dikeringkan terlebih dahulu. Kemudian alat dan bahan yang disiapkan diantaranya adalah gunting, cat warna, dan kuas. Proses pembuatan kerajinan adalah anak-anak diminta untuk mengambil cat warna dan botol. Kemudian anak-anak diminta untuk memberikan hiasan warna pada botol sesuai dengan kreativitas mereka. Setelah diwarnai dan dihias anak-anak diminta untuk mengisi dengan tanah untuk kemudian diisikan tanaman-tanaman.



Gambar 2. Kegiatan Lomba Cerdas Cermat.



Gambar 3. Kegiatan Lomba Mewarnai dan Kerajinan.

2. Mengajar di TPQ Umum

Pendidikan terhadap anak-anak sangat diperhatikan dalam Islam. Islam mengajarkan untuk menuntut ilmu sejak di dalam perut hingga liang lahan (Muttaqin, 2018). Dalam Islam menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim dan salah satu investasi akhirat adalah anak yang soleh. Pendidikan Agama Islam sudah diajarkan sejak sedini mungkin agar menjadi bekal mereka untuk kehidupan dunia dan akhirat dan agar terciptanya generasi berakhlak mulia. Merujuk pada Muttaqin (2018) Keberadaan TPQ diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menghadapi tantangan yang tengah dihadapi Umat Islam di Indonesia, terutama pada bidang Pendidikan dan moral keagamaan antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatnya angka kebodohan Umat Islam (terutama generasi mudanya) dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya lemahnya perhatian orang tua dalam membimbing putra-putrinya secara langsung, khususnya dalam pengajaran pendidikan agama pada jalur formal. Hal ini antara lain disebabkan karena sempitnya jam

pelajaran agama sementara bahan pengajaran cukup luas baca tulis Al-Qur'an.

- b. Lemahnya sistem pendidikan agama pada jalur formal. Hal ini antara lain disebabkan karena sempitnya jam pelajaran agama sementara bahan pengajaran cukup luas.

Kegiatan pembelajaran di TPQ dilaksanakan setiap hari kecuali hari kamis pada sore hari pukul 19:00-20:00 WITA. Pelaksanaan KBM berlangsung menjadi beberapa tahap:

- a. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dapat dimulai dengan membagi santri menjadi beberapa kelas, untuk TPQ, pembagian kelas semaksimal mungkin berdasarkan kesamaan tingkat kelas di SD/MI.

- b. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan dengan membaca Doa-doa pembukaan, dan Asmaul Husna.

- c. Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari 2 tahap yaitu: Kegiatan perorangan yaitu membaca IQRA dan menyimak bacaan Al-Qur'an; dan Kegiatan kelompok: membacakan Ayat-ayat Pilihan dan doa harian secara bersama.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran TPQ.

3. Edukasi Kebersihan Melalui Kegiatan Jum'at Bersih

Program ini sebagai salah satu upaya membantu masalah lingkungan berupa sampah yang berserakan di lingkungan Desa Bilebante, yakni dengan melakukan gerakan "Jum'at Bersih" bertujuan untuk menggerakkan semangat masyarakat setempat untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya (Jupri, dkk., 2020). Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari pukul 6:30 - 09:00 dengan membersihkan sekeliling lingkungan penduduk

serta beberapa kawasan tempat wisata. Disamping itu, program ini juga bertujuan untuk mengedukasi anak-anak tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan tatacara membersihkan lingkungan.

Merujuk pada Jupri, dkk (2020) Program "Jum'at Bersih" berguna untuk menanamkan karakter cinta lingkungan dan agar generasi muda juga dapat mewariskan nilai peduli lingkungan terhadap anak-anak. Hasil dari program ini adalah tercipta lingkungan yang bersih dan asri secara berkelanjutan melalui kerjasama mahasiswa dan masyarakat untuk membersihkan lingkungan. Selain itu, terlihat antusias masyarakat yang tinggi dalam membersihkan lingkungan penduduk dan kawasan yang termasuk tempat wisata.



Gambar 5. Kegiatan Edukasi Jum'at Bersih.

Kesimpulan

Pendidikan adalah salah satu tolak ukur yang menciptakan masyarakat menjadi cerdas. Secara umum jalur pendidikan dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu jalur pendidikan formal, non-formal, dan in formal. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan akademik yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping pendidikan dan penelitian. Program pendidikan non-formal dalam kelompok belajar "Bale Cerdas" dilaksanakan di Desa Wisata Hijau Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok. Bentuk kegiatan belajar mengajar di Bale cerdas dapat berupa: 1) Pembentukan Kelompok belajar "Bale Cerdas" yang meliputi: kegiatan pembagian tutor, kegiatan pembelajaran, kegiatan penutup berupa lomba. 2) Mengajar atau KBM di TPQ dan 3) Edukasi Kebersihan melalui kegiatan jumat bersih. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari selain hari minggu yang dijadwalkan pada jam 16:00 WITA – 17:30. Kegiatan terakhir yaitu mengadakan lomba seperti cerdas cermat,

mewarnai dan melukis barang bekas. Anakanak memiliki antusias yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan belajar bersama di Kelompok belajar “Bale Cerdas”.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan Terimakasih kepada FKIP, Universitas Mataram, kemudian kami ucapkan terimakasih untuk dosen pembimbing lapangan (DPL) Bapak Muh. Zubair, M.Pd yang telah membimbing kami dalam proses pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) serta penyusunan paper dari hasil kegiatan KKN Terpadu 2020. Selanjutnya ucapan terimakasih untuk Kepala Desa Bilebante Rakyatulliwauddin S.Pd.I, yang telah memberikan dukungan selama proses pelaksanaan KKN Terpadu di Desa Bilebante pada Era New Normal ini.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2020. *Desa Wisata Bilebante*. Diakses dari : <https://birohumasprotokol.ntbprov.go.id>
- Burhanuddin. 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang. Rosindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Permen Nomor 22 Tahun 2006. Jakarta: Depdiknas
- Jupri, Athifah, Elys, Asmarinda, dan Atsauri. 2020. Edukasi Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah Di Desa Kumbang Kecamatan Masbagik Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 3 (2). Hal: 195-199. e-ISSN: 2655-5263.
- Mardilla dan Pratiwi. 2020. *Budidaya Tanaman Pakcoy (Brassica Rapa Subsp. Chinensis) Dengan Teknik Vertikultur Pada Lahan Sempit di Kelurahan Penaraga Kecamatan Raba Kota Bima*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jaringan Dokumentasi dan Informasi Kemendiknas Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi*. (Online), (pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf), diakses 20 November 2017